

## Peran Tenaga Kerja Outsourcing Driver sebagai Penunjang Operasional Tambang Batubara di Kota Bontang Studi Kasus pada PT. BUM dan IMM

Dea Ripi Pitria<sup>1</sup>, Auliansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Mulawarman  
Email: [dearipi29@gmail.com](mailto:dearipi29@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received April 26, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 24, 2026

---

#### Keywords:

outsourcing workforce, drivers, mining operations, Gross Regional Domestic Product, efficiency of production factors

---

### ABSTRACT

*This study aims to examine the contribution of outsourced drivers in supporting the operational continuity of the coal mining industry in Bontang City. The mining and quarrying sector is a natural resource-based sector that makes a significant contribution to the regional economy. However, in recent years, this sector has experienced a slowdown, as reflected in the negative growth of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) throughout the 2021–2025 period. Nevertheless, mining operations in the field have continued to run and require reliable workforce support. This research employed a qualitative descriptive approach using a case study method focusing on outsourced drivers provided by PT Bara Usaha Mandiri (PT BUM) and assigned to the client company, PT Indominco Mandiri (PT IMM). The data analyzed consisted of primary data regarding work system mechanisms and fluctuations in the number of drivers, as well as secondary data on the growth rate of the mining sector's GRDP in Bontang City. The findings indicate that outsourced drivers play a vital role in supporting the mobility of human resources to the work site (Site KM 30), which constitutes an integral part of the mining production chain. The drivers' work system, ranging from Daily Inspection and Maintenance (P2H), employee transportation, to standby duties, ensures the smooth circulation of the operational workforce. The decline in the number of drivers from 139 workers in 2021 to 121 workers in 2025 reflects workforce rationalization and efficiency adaptation resulting from the contraction of the mining sector. Therefore, outsourced drivers serve as a supporting production factor that helps maintain the continuity of mining industry operations amid sectoral economic pressures.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received April 26, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 24, 2026

---

#### Keywords:

tenaga kerja outsourcing, pengemudi, operasional pertambangan, Produk Domestik Regional Bruto, efisiensi faktor produksi

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi tenaga kerja *outsourcing* (alih daya) pengemudi (*driver*) dalam mendukung kelancaran operasional industri pertambangan batubara di Kota Bontang. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor berbasis sumber daya alam yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini menunjukkan perlambatan yang tercermin dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang bernilai negatif sepanjang periode 2021 hingga 2025. Meskipun demikian, aktivitas operasional tambang di lapangan tetap berjalan dan membutuhkan dukungan tenaga kerja yang andal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus terhadap tenaga kerja *outsourcing* pengemudi yang disediakan oleh PT Bara Usaha Mandiri (PT BUM) dan ditempatkan pada pengguna jasa, yaitu PT Indominco Mandiri (PT IMM). Data yang dianalisis meliputi data primer berupa mekanisme sistem kerja dan

fluktuasi jumlah pengemudi, serta data sekunder berupa laju pertumbuhan PDRB sektor pertambangan Kota Bontang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja *outsourcing* pengemudi memiliki peran vital dalam menunjang mobilitas sumber daya manusia (SDM) menuju lokasi kerja (Site KM 30), yang merupakan bagian integral dari rantai produksi tambang. Struktur sistem kerja pengemudi mulai dari tahap Pemeriksaan dan Perawatan Harian (P2H), penjemputan pekerja, hingga fase siaga (*standby*) memastikan kelancaran sirkulasi tenaga kerja operasional. Penurunan jumlah pengemudi dari 139 orang (2021) menjadi 121 orang (2025) menggambarkan adanya rasionalisasi dan adaptasi efisiensi tenaga kerja sebagai dampak dari kontraksi sektor pertambangan. Dengan demikian, tenaga kerja *outsourcing* pengemudi berperan sebagai salah satu faktor produksi penunjang yang menjaga kontinuitas operasional industri pertambangan di tengah tekanan ekonomi sektoral.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



**Corresponding Author:**

Dea Ripi Pitria  
Universitas Mulawarman  
Email: [dearipi29@gmail.com](mailto:dearipi29@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sektor penambangan dan eksplorasi adalah salah satu bagian penting dalam ekonomi yang bergantung pada sumber daya alam dan memiliki peranan vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Di Bontang, sektor ini menjadi salah satu penyokong utama kegiatan ekonomi yang terlihat dari sumbangannya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan sektor penambangan dan eksplorasi mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pertumbuhan sektor ini tercatat -10,32% pada 2021, -11,21% pada 2022, -5,93% di 2023, -4,82% pada 2024, dan kembali menurun menjadi -12,2% pada 2025. Situasi ini menggambarkan adanya pelambatan dalam sektor penambangan di Bontang (Badan Pusat Statistik Kota Bontang, 2026).

Meskipun kinerja sektor penambangan menurun, aktivitas operasional di lapangan tidak berhenti begitu saja. Kegiatan penambangan tetap berlangsung dan memerlukan sistem pendukung yang tepat agar proses produksi dapat berjalan tanpa kendala. Tenaga kerja menjadi salah satu unsur utama dalam menunjang keberlangsungan operasional tersebut. Tenaga kerja tidak hanya terdiri dari pekerja utama, tetapi juga mencakup pekerja pendukung yang berkontribusi secara tidak langsung. Tenaga kerja *outsourcing* adalah tenaga kerja yang disediakan oleh perusahaan penyedia jasa untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di perusahaan lain (Nursalim & Suryono, 2021). Penggunaan tenaga kerja *outsourcing* dalam sektor penambangan merupakan hal yang biasa, terutama untuk mendukung kegiatan operasional yang membutuhkan fleksibilitas dan efisiensi, termasuk dalam transportasi pekerja ke lokasi tambang yang biasanya jauh dari pusat kota.

Transportasi menjadi elemen penting untuk mendukung mobilitas tenaga kerja di bidang penambangan. Tenaga kerja *outsourcing* yang bertugas sebagai pengemudi memiliki

peran strategis dalam memastikan distribusi pekerja ke lokasi tambang berjalan dengan baik. Menurut data dari PT BUM, pengemudi mulai bekerja pada pukul 06. 00 pagi dengan melakukan persiapan kendaraan serta memeriksa kelayakan operasional. Setelah itu, mereka melakukan penjemputan dan pengantaran pekerja ke area tambang yang berlokasi di KM 30. Pengemudi juga siap untuk melaksanakan tugas tambahan berdasarkan instruksi dari penyewa jasa atau departemen yang berwenang. Hal ini menunjukkan bahwa pengemudi tidak sekadar berfungsi sebagai sopir, tetapi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem operasional pertambangan yang terorganisasi (PT BUM, 2025).

Data dari PT BUM menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja outsourcing untuk pengemudi mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, jumlah tenaga kerja tercatat 139 orang, dan menurun menjadi 121 orang pada tahun 2025. Penurunan ini mengikuti kondisi sektor penambangan yang mengalami kontraksi, sehingga dapat berdampak pada kebutuhan tenaga kerja pendukung di lapangan. Meskipun begitu, keberadaan pengemudi tetap penting untuk menjaga kelancaran mobilitas dan aktivitas operasional di lokasi tambang (PT BUM, 2025). Riset mengenai sektor penambangan selama ini lebih banyak menyoroti aspek produksi, investasi, dan dampak ekonomi secara luas. Peran tenaga kerja pendukung operasional, khususnya outsourcing sebagai pengemudi, masih jarang dijadikan fokus, yang menunjukkan adanya kekosongan dalam penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari fungsi tenaga kerja outsourcing driver dalam mendukung kegiatan industri pertambangan batubara di Kota Bontang dan menganalisis keterkaitannya dengan kondisi sektor pertambangan yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Penelitian sebelumnya umumnya lebih fokus pada aspek hukum dan perlindungan bagi tenaga kerja outsourcing, termasuk tanggung jawab perusahaan, regulasi yang ada, serta tingkat kesejahteraan para pekerja. Beberapa studi lainnya juga mengupas dampak sistem kerja, kompensasi, dan kesejahteraan terhadap performa tenaga kerja outsourcing, menggunakan pendekatan kuantitatif dalam sektor non-pertambangan, seperti di industri perbankan. Pembahasan tentang peran tenaga kerja outsourcing sebagai driver dalam mendukung aktivitas pertambangan, terutama yang terkait dengan hubungan antara perusahaan penyedia tenaga kerja, PT BUM, dan pengguna jasa, PT IMM, masih sangat terbatas.

Keterbatasan tersebut mengindikasikan adanya ruang untuk penelitian yang mengaitkan sistem kerja tenaga kerja outsourcing dengan perannya dalam mendukung operasional pertambangan secara langsung. Penelitian ini terkonsentrasi pada analisis fungsi tenaga kerja outsourcing driver yang disediakan oleh PT BUM dalam mendukung operasional tambang batubara di PT IMM Kota Bontang. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan sistem kerja yang ada dapat meningkatkan efektivitas dan kelancaran operasional di tengah kondisi sektor pertambangan yang tengah mengalami penurunan.

## **Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai tenaga kerja outsourcing umumnya mengulas tanggung jawab perusahaan, sistem kerja, dan pengaruhnya terhadap kinerja serta kesejahteraan pekerja. Menurut studi yang dilakukan oleh Andika Dwi Yulardi dan Imam Budi Santoso, perusahaan outsourcing memikul tanggung jawab dalam melindungi tenaga kerja, yang mencakup aspek upah, kesejahteraan, dan jaminan sosial. Ini menunjukkan bahwa pekerja outsourcing tetap berperan penting dalam operasional perusahaan.

Studi oleh Intan Mayasari Hutabarat dan rekan-rekannya mengungkapkan bahwa perusahaan outsourcing tetap memiliki tanggung jawab terhadap karyawan, termasuk dalam situasi tertentu seperti pemutusan hubungan kerja (PHK), serta harus patuh terhadap peraturan yang ada. Dengan kata lain, meskipun tenaga kerja berasal dari pihak ketiga, mereka tetap berkontribusi terhadap aktivitas perusahaan pengguna.

Dari sudut pandang sistem kerja dan kinerja, penelitian yang dilakukan oleh Ika Arista Rosanti dan Doni Marlius menemukan bahwa sistem kerja, kompensasi, dan kesejahteraan mempunyai dampak positif terhadap kinerja tenaga kerja outsourcing. Hal ini sejalan dengan realita di lapangan, di mana sistem kerja yang terencana bagi pengemudi (yang meliputi tahapan seperti P2H, penjemputan pengguna, hingga masa standby) merupakan faktor penting dalam mendukung kelancaran operasional.

Selanjutnya, penelitian oleh Al Fath dan tim, serta oleh Mawar Jeni Pratista dan Zainuddin menunjukkan bahwa meskipun kebijakan outsourcing telah ditetapkan, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan, khususnya dalam hal pengawasan dan penerapan di lapangan. Ini bisa berdampak pada efektivitas peran tenaga kerja outsourcing dalam perusahaan.

Namun, dari berbagai studi tersebut, sebagian besar masih berfokus pada aspek hukum, kebijakan, dan kesejahteraan tenaga kerja secara umum. Di sisi lain, adanya kajian yang secara khusus mengulas peran tenaga kerja outsourcing, terutama driver dalam mendukung operasional perusahaan di sektor pertambangan, masih minim. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada cara tenaga kerja outsourcing, khususnya driver yang disediakan oleh PT. BUM, berkontribusi secara langsung dalam mendukung operasional PT. IMM, dengan memperhatikan sistem kerja yang diterapkan serta kondisi jumlah tenaga kerja yang cenderung mengalami penurunan.

## **METODOLOGI**

Tenaga kerja adalah individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas dengan tujuan menghasilkan produk atau layanan, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun masyarakat. Dalam era industri yang modern, perusahaan tidak selalu langsung mempekerjakan tenaga kerja, melainkan bisa melalui sistem alih daya. Tenaga kerja alih daya adalah individu yang disediakan oleh perusahaan yang menawarkan jasa tenaga kerja untuk ditempatkan di perusahaan pengguna sesuai kebutuhan operasional.

Studi ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena bertujuan untuk mendalami peran tenaga kerja alih daya pengemudi dalam mendukung operasi pertambangan batubara, terutama dalam hubungan kerja antara PT. BUM sebagai penyedia tenaga kerja dan PT Indominco Mandiri sebagai pengguna.

Lingkup penelitian ini fokus pada tenaga kerja alih daya pengemudi yang disediakan oleh PT. BUM dan ditempatkan di PT. IMM, terkhusus bagi mereka yang terlibat dalam kegiatan operasional di lokasi tambang (site KM 30) di Kota Bontang. Penelitian ini menekankan pada sistem kerja pengemudi, kontribusinya dalam operasional, serta perubahan jumlah tenaga kerja dari tahun 2021 hingga 2025.

### **a. Definisi Operasional**

1. Tenaga kerja alih daya pengemudi merupakan pekerja yang dipekerjakan oleh PT. BUM dan bertugas untuk mendukung operasional PT. IMM sebagai pengguna.
2. Sistem kerja adalah pola aktivitas harian pengemudi yang meliputi jam kerja, tahapan kegiatan seperti P2H, pengambilan pengguna, dan siap operasional berdasarkan arahan pengguna/departemen.
3. Peran operasional adalah kontribusi dari pengemudi yang mendukung kelancaran aktivitas di tambang, khususnya dalam mobilitas pekerja ke lokasi produksi.
4. Jumlah tenaga kerja adalah total pengemudi alih daya dari tahun 2021 hingga 2025 yang dijadikan indikator dinamika dalam tenaga kerja.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi pada Karya Tulis Ilmiah ini dilakukan melalui beberapa langkah untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Observasi secara tidak langsung dilakukan dengan cara meninjau data yang berkaitan dengan sistem operasional tenaga kerja outsourcing Driver yang diperoleh dari PT BUM. Data ini mencakup proses kerja, Pembagian tugas, serta Tugas harian driver dalam mendukung kelancaran operasional user di PT IMM. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memahami fungsi Driver dalam sistem operasional perusahaan.

Pengumpulan Data dilakukan dengan menjaring data sekunder terkait jumlah tenaga kerja outsourcing sopir dari tahun 2021 sampai 2025 yang diambil langsung dari PT BUM. Data tambahan mengenai perkembangan sektor pertambangan di Kota Bontang dari tahun 2021–2025 juga diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Semua data yang telah dikumpulkan kemudian diorganisasi dan dikategorikan secara sistematis untuk melihat hubungan antara perubahan jumlah tenaga kerja dengan kondisi sektor pertambangan. Tinjauan literatur dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber yang relevan, seperti artikel ilmiah dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tenaga kerja outsourcing.

c. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan penerapan pendekatan deskriptif kualitatif melalui beberapa langkah yang saling terkait. Langkah awal dilakukan dengan mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari PT BUM, berupa sistem operasional pengemudi dan jumlah tenaga kerja outsourcing antara tahun 2021 hingga 2025, serta data tentang perkembangan sektor pertambangan di Kota Bontang yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang telah terakumulasi kemudian diatur secara sistematis dan diteruskan dengan proses pengurangan data, yang merupakan pemilihan dan pemfokusan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, terutama yang berkaitan dengan sistem kerja pengemudi, perubahan jumlah tenaga kerja, dan kondisi sektor pertambangan.

Langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk penjelasan deskriptif untuk menggambarkan pola sistem kerja pengemudi, tren penurunan jumlah tenaga kerja outsourcing, serta perkembangan sektor pertambangan. Penyajian data ini berfungsi untuk menganalisis hubungan antarvariabel yang sedang diteliti. Proses analisis diakhiri dengan penafsiran data melalui penghubungan antara sistem kerja, jumlah tenaga kerja, dan situasi sektor pertambangan, sehingga dapat menerangkan peran tenaga kerja outsourcing

pengemudi dalam mendukung operasi pertambangan serta memahami bagaimana tenaga kerja sebagai elemen produksi berkontribusi terhadap kebutuhan operasional di tengah menurunnya performa sektor pertambangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan informasi yang diterima, tenaga kerja outsourcing pengemudi yang disediakan oleh PT. BUM dan ditempatkan di PT. IMM memiliki peranan krusial dalam mendukung aktivitas operasional tambang, terutama dalam hal transportasi pekerja menuju lokasi kerja (site KM 30). Jadwal kerja para pengemudi dimulai sejak pukul 06.00 pagi, diawali dengan kegiatan pemanasan kendaraan dan P2H (Pemeriksaan dan Perawatan Harian) untuk memastikan mobil dalam kondisi baik untuk digunakan. Setelah itu, pengemudi menjemput pengguna dengan jumlah yang bervariasi, di mana dalam praktiknya satu pengemudi bisa menangani beberapa pengguna sekaligus. Selanjutnya, pengemudi mengantarkan pengguna ke lokasi kerja, dan kemudian bersiaga di area site untuk menunggu arahan lebih lanjut. Status siaga ini menunjukkan bahwa pengemudi tidak hanya bekerja pada jam tertentu, tetapi harus selalu siap sedia ketika diperlukan oleh pengguna atau departemen terkait di PT. IMM. Dengan begitu, sistem kerja yang diterapkan bersifat dinamis dan disesuaikan dengan kebutuhan operasional di lapangan.

Table 1 *Jumlah Driver PT.BUM*

Tahun	Jumlah Driver
2021	139
2022	128
2023	127
2024	124
2025	121

Dari segi jumlah pekerja, terlihat adanya penurunan jumlah pengemudi outsourcing secara bertahap, yakni dari 139 orang di tahun 2021 menjadi 121 orang di tahun 2025. Penurunan ini terjadi secara konsisten setiap tahunnya. Di sisi lainnya, pertumbuhan PDRB di sektor pertambangan dan penggalian di Kota Bontang juga menunjukkan arah yang negatif selama periode yang sama. Ini menggambarkan bahwa sektor pertambangan menghadapi tekanan, yang mungkin berdampak pada kebijakan perusahaan terkait penggunaan tenaga kerja.

### Pembahasan

Jika dilihat secara menyeluruh, ada hubungan antara keadaan sektor mining dengan perubahan tenaga kerja outsourcing driver. Penurunan PDRB pada sektor pertambangan menunjukkan adanya pengurangan aktivitas ekonomi di bidang itu, yang mendorong perusahaan untuk melakukan efisiensi, termasuk mengurangi jumlah pekerja.

Table 2 PDRB ADHK Kota Bontang Sektor Pertambangan dan Penggalian

Tahun	Laju pertumbuhan PDRB ADHK Kota Bontang
2021	-10,32
2022	-11,21

2023	-5,93
2024	-4,82
2025	-12,2

Penurunan jumlah pengemudi dari 139 menjadi 121 orang menandakan adanya pengurangan tenaga kerja, tetapi kebutuhan untuk operasional tetap berjalan seperti biasa. Ini mendorong penyesuaian dalam cara kerja, salah satunya dengan menerapkan metode di mana satu pengemudi menangani beberapa pengguna secara bersamaan. Situasi ini menunjukkan bahwa perusahaan berusaha memaksimalkan penggunaan tenaga kerja yang ada agar tetap bisa mendukung kegiatan operasional.

Dalam aspek operasional, keberadaan pengemudi semakin vital. Mereka tidak sekadar bertindak sebagai sopir, melainkan juga sebagai penghubung utama dalam mobilitas pekerja dari lokasi penjemputan ke area tambang. Jika proses mobilitas ini terganggu, maka aktivitas operasional di lokasi tambang juga akan terpengaruh. Artinya, pengemudi merupakan elemen penting dalam menjaga kelancaran proses kerja di tambang.

Pola kerja seperti ini membawa dampak tersendiri, dengan berkurangnya jumlah tenaga kerja dan meningkatnya tanggung jawab (menangani beberapa pengguna), ada kemungkinan terjadi peningkatan beban kerja bagi pengemudi. Selain itu, sistem siaga yang membuat pengemudi selalu harus siap mengikuti arahan pengguna menunjukkan bahwa waktu kerja menjadi kurang terencana dan sangat tergantung pada kebutuhan operasional di lapangan.

Fleksibilitas yang ada dalam sistem kerja ini menjadi suatu keuntungan, karena memungkinkan operasional tetap berjalan meskipun ada keterbatasan tenaga kerja. Pengemudi dituntut untuk cepat beradaptasi dan responsif terhadap perubahan kebutuhan di lapangan, sehingga tugas mereka tidak hanya teknis, tetapi juga membantu meningkatkan efisiensi waktu dan koordinasi operasional.

Agar sistem ini dapat berjalan dengan efektif, diperlukan pengelolaan yang baik, terutama dalam pembagian jumlah pengguna ke setiap pengemudi agar beban kerja dapat terdistribusi dengan seimbang. Selain itu, perlu juga memperkuat koordinasi antara PT. BUM selaku penyedia tenaga kerja dan PT. IMM sebagai pengguna, sehingga sistem kerja yang ada tetap bisa mendukung kelancaran operasional secara maksimal.

Secara keseluruhan meskipun jumlah tenaga kerja outsourcing pengemudi mengalami penurunan, peran mereka dalam operasional tambang tetap signifikan, bahkan semakin penting. Ini menunjukkan bahwa pengemudi outsourcing merupakan salah satu komponen kunci dalam menjaga kontinuitas operasional tambang di tengah kondisi sektor pertambangan yang sedang mengalami penurunan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi, dapat diambil kesimpulan bahwa pekerja outsourcing yang berfungsi sebagai pengemudi memiliki peran signifikan sebagai tenaga pendukung dalam kegiatan industri pertambangan batubara di Kota Bontang. Tugas ini terutama berkaitan dengan pergerakan pekerja menuju lokasi tambang, yang merupakan bagian dari sistem operasional produksi. Cara kerja para pengemudi yang meliputi persiapan kendaraan, penjemputan pengguna, hingga standby operasional menunjukkan bahwa keberadaan mereka lebih dari sekadar alat transportasi, melainkan juga bagian dari sistem yang mendukung aktivitas

pertambangan. Selain itu, kondisi sektor pertambangan dan penggalian yang telah melihat penurunan dalam beberapa tahun terakhir juga memengaruhi dinamika tenaga kerja pendukung, terlihat dari penurunan jumlah pengemudi antara tahun 2021 hingga 2025.

Disarankan agar perusahaan memperbaiki manajemen tenaga kerja outsourcing, khususnya dalam menjaga efektivitas sistem kerja pengemudi agar tetap optimal dalam mendukung operasional tambang. Selain itu, perencanaan tenaga kerja perlu dilakukan dengan lebih adaptif sesuai dengan perubahan aktivitas di sektor pertambangan yang tidak stabil. Meningkatkan koordinasi antara perusahaan penyedia tenaga kerja dan perusahaan pengguna, seperti PT Indominco Mandiri, juga penting agar tugas pengemudi dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Selanjutnya, pengembangan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mendukung performa operasional. Untuk penelitian yang akan datang, disarankan agar aspek efisiensi atau dampak ekonomi dari tenaga kerja outsourcing dikaji dengan penggunaan data yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Fath, A., Syifa Nurulhuda, N., Amalia, V., & Permata, N. (2023). Tinjauan Yuridis atas Kebijakan Outsourcing di Indonesia dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Pekerja. *Jurnal Hukum dan Kebijakan Publik*, 4(1), 12-25.
- Badan Pusat Statistik Kota Bontang. (2026). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Bontang (Persen), 2025*. BPS Kota Bontang.
- Habibi, N., Amrizal, M. D. R., Rozikin, I. S., & Ahmad, I. F. (2024). Memperkuat Perlindungan Pekerja Outsourcing: Analisis Implementasi Kebijakan. *Journal of Social Movements*, 1(1), 85–97. <https://doi.org/10.62491/jsm.v1i1.2024.5>
- Hutabarat, I. M., Anggusti, M., & Tobing, C. N. M. (2021). Tanggung Jawab Perusahaan Alih Daya Terhadap Pekerja Outsourcing yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja (Studi Dokumen Perjanjian Penyedia Jasa di PT NTU). *Nommensen Journal of Legal Opinion (NJLO)*, 2(1), 45-58.
- Nursalim, C. R. P., & Suryono, L. J. (2021). Perlindungan Hukum Tenaga Kerja pada Perjanjian Kerja Outsourcing. *Media of Law and Sharia*, 2(1), 34-47. <https://doi.org/10.18196/mls.v2i1.11478>
- Pamarto, P., Nadriana, L., Maulidiana, L., Santina, R., & Renaldy, R. (2024). Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Outsourcing Atas Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada PT Ganendra Wijaya Provinsi Lampung. *Audi Et AP: Jurnal Penelitian Hukum*, 3(1), 80–86. <https://doi.org/10.24967/jaeap.v3i01.3305>
- PT Bara Usaha Mandiri. (2025). *Laporan Kinerja Operasional dan Kepegawaian Tahunan*. PT BUM.



- Rosanti, I. A., & Doni Marlius. (2023). Pengaruh Sistem Kerja, Kompensasi Dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Tenaga Outsourcing di Bank BNI Kota Padang. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(2), 152–168. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i2.1656>
- Yuliardi, A. D., & Santoso, I. B. (2022). Tanggung Jawab Perusahaan Outsourcing Terhadap Perlindungan Tenaga Kerja dalam Berbagai Aspek Menurut Hukum Positif Indonesia. *Gorontalo Law Review*, 5(2), 112-124.